

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang selalu mengekspresikan dirinya melalui berbagai media yang salah satunya melalui fashion. Salah satu alasan yang dipilih kenapa fashion karena untuk memperlihatkan penampilan dari luarnya. Selama bertahun-tahun lalu individu atau kelompok masyarakat memakai fashion sebagai media untuk berekspresi dan alat komunikasi nonverbal untuk menyampaikan suatu identitas, pekerjaan, kesukaan, bahkan sampai kekayaan mereka. Fashion tidak melulu hanya tentang pakaian saja, melainkan meliputi aksesoris, perhiasan, tata rambut, dan sebagainya yang menempel pada tubuh individu. Apa yang dipakai dan bagaimana memakainya menjadi kunci secara mudah untuk melihat situasi sosial yang dialami seseorang.¹

Salah satu tokohnya yaitu Malcom Barnald, menjelaskan bahwa fashion atau busana pakaian berfungsi sebagai tingkat dasar penutup, perlindungan, kesopanan, dan daya tarik pesona. Fashion sendiri tidak menutup kemungkinan memiliki peran penting sebagai media sarana ekspresi diri, pendefinisi peran, simbol, status sosial dan jejaring sosial sebagai identitas baik individu maupun

¹ Baruna, Reza, Mahardiansyah, Ratna. *Pemakaian Terhadap Fashion Style Remaja Di Bandung*, Jurnal Komunikasi, Vol. 8 No. 3, 2017, hal. 294.

kelompok.² Fashion juga menampilkan citra budaya karena merupakan salah satu menyampaikan afiliasi.³

Individu atau masyarakat akan berusaha semaksimal mungkin untuk tampil menarik agar enak dipandang karena penampilan merupakan suatu hal pertama yang dilihat oleh seseorang. Dari penampilan luar bisa menilai bagaimana individu, karena penampilannya bisa mencerminkan bagaimana karakter individu dari cara berpakaian, cara memilih pakaian yang cocok dan nyaman saat dipakai di tubuh. Bahkan mereka yang melihat akan berpendapat mengenai bagus tidaknya, mahal tidaknya, merek apa, bagaimana bila dia yang mengenakan pakaian tersebut tanpa memperhatikan kenapa seseorang memakai pakaian tersebut dan pesan atau makna apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Ada berbagai hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih pakaian yang dikenakan, entah itu dari faktor pengaruh lingkungan ataupun dari diri individu itu sendiri. Salah satunya dapat dilihat dari para penggemar musik keras beraliran hardcore dari gaya pakaian yang mereka kenakan. Pengaruh musik bagi pemikiran manusia dapat melahirkan banyak penemuan berupa kemajuan teknologi dibidang musik dan memunculkan industri-industri baru di ranah ruang lingkup dunia musik termasuk dalam hal fashion itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan terus berkembangnya seni musik dari masa ke masa yang dapat

² Malcom Barnald, *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, (Yogyakarta: PT. Jalansutra, 2011), hal. 7.

³ Ibid, hal. 8.

mempengaruhi kondisi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung di bidang agama, politik, sosial dan budaya.⁴

Pengertian musik sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu karya seni berupa suara yang tercipta melalui beberapa unsur berupa nada irama, melodi, harmoni, nyanyian, struktur dan ekspresi lagu secara umum sebagai suatu kesatuan yang di dalamnya mengandung ungkapan pikiran dan perasaan penciptanya.⁵ Musik keras beraliran hardcore didefinisikan sebagai salah satu aliran musik yang berasal dari aliran musik punk, bisa diibaratkan bahwa musik punk memiliki subgenre musik keras lain yaitu berupa musik keras bergenre hardcore. Musik hardcore adalah jenis genre musik yang menekankan pada alunan musik. Tempo yang cepat, suara distorsi gitar yang berat, serta mengandung lirik yang bermakna merupakan contoh ciri-ciri dari musik keras hardcore. Musik keras hardcore bisa dibilang merupakan suatu bentuk ekspresi yang ditunjukkan dalam bentuk habitus atau gaya hidup dengan pemikiran-pemikiran yang kritis kedepan dan perhatian mereka terkait dalam lingkungan hidup disekitar tempat mereka tinggal. Musik keras hardcore muncul pertama kali pada sekitaran akhir tahun 1970-an dan pada awal tahun 1980-an.⁶

Pada era globalisasi sekarang ini telah banyak yang merubah penampilannya sehingga gaya fashion semakin beragam dan menarik. Apalagi dengan adanya gaya fashion streetwear atau biasa disebut dengan pakaian jalanan

⁴ Yovi Ardivitianto. *Perkembangan Musik Rock Di Kota Malang Tahun 1970-2000an : Kajian Globalisasi dan Eksistensi Sosial-Budaya*. Jurnal Kajian Wilayah. Vol, 6 No. 1, 2015, hal. 2.

⁵ Niswati, Syahrul. *Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta*. Jurnal Seni Musik. Vol. 6 No. 2, 2017, hal. 82.

⁶ MasterClass, *Hardcore Punk Music Guide: History and Bands of Hardcore*. <https://www.masterclass.com/articles/hardcore-punk-music-guide#what-is-hardcore-punk> (diakses pada 23 Maret 2023, pukul 10.30).

yang dikenakan para penggemar musik keras beraliran hardcore. Fashion streetwear sendiri memiliki ciri khas yang berbeda dari gaya – gaya fashion yang ada. Fashion streetwear pada awalnya muncul disebabkan oleh protes kalangan masyarakat menengah ke bawah terhadap mahalnnya harga yang harus dikeluarkan untuk fashion agar terlihat mewah.⁷ Sehingga pada akhirnya masyarakat kelas menengah ke bawah tersebut menciptakan gaya berpakaianya sendiri yang tidak kalah bagus yaitu gaya jalanan atau biasa disebut streetwear.

Seiring berjalannya waktu, fashion streetwear memiliki keunikan sendiri di dalam perkembangannya. Jika dilihat pada tempat asalnya di Amerika Serikat, fashion streetwear dipengaruhi oleh pelaku skateboard dan musik Hip-Hop, sementara di Indonesia khususnya di Kediri fashion streetwear berkembang dipengaruhi oleh musik keras salah satunya musik keras beraliran hardcore. Hal itu tidak luput dari penyebab kembali ramainya skena hardcore salah satunya adalah kehadiran band asal Baltimore, Maryland, Amerika Serikat yang bernama Turnstile yang pengaruhnya merasuk ke anak muda skena hardcore hari ini. Selain kembali ramainya skena hardcore, penyebab lainnya adalah naiknya label rekaman yang mengangkat band-band hardcore seperti, Greedy Dust dan Husted Youth.⁸

Ada banyak perasaan yang membuat para penggemar musik keras beraliran hardcore merasa terwakilkan ketika memakai produk dari fashion

⁷ Gea Natasya Sonjaya, Faradillah Nursari. *Perancangan Busana Streetwear Untuk Generasi Z Dengan Konsep Zero Waste Fashion Design*. Jurnal e-Proceeding of Art & Design. Vol.7 No.2, 2020, hal. 3723.

⁸ Extreme Moshpit, *Hardcore Bandung Hari Ini: Geliat Baru Berbalut Fashion*. <https://extrememoshpit.tv/issue/hardcore-bandung-hari-ini-geliat-baru-berbalut-fashion> (di akses pada 10 Juni 2023, pukul 08.20).

streetwear. Dimulai dari dilengkapi dengan desain logo yang bertuliskan band-band beraliran keras seperti hardcore maupun gambar dari desain-desainnya yang unik. Ataupun keinginan untuk meluapkan emosi dari kutipan lirik-lirik lagu yang mengandung beberapa arti perlawanan.⁹ Banyak juga pecinta musik yang terpengaruh oleh musisi favoritnya juga, baik secara individu maupun secara kelompok. Tidak bisa dipungkiri juga bahwa para artis atau musisi dalam industri musik juga menjadi salah satu panutan yang mempengaruhi cara berpakaian seseorang. Para musisi secara konsisten mendorong batas-batas apa yang dianggap modis oleh masyarakat luas. Begitu gaya baru yang diperkenalkan oleh seorang musisi terlihat, media segera memperhatikan, dan gaya itu sering datang dan diikuti oleh masyarakat umum, terlebih bagi para pecinta musik. Tidak kalah penting juga bahwa komunitas hardcore di Kediri juga mempengaruhi cara berpakaian seseorang mengingat bahwa terdapat lebih dari 3 komunitas hardcore di Kediri meskipun pada saat ini sudah mulai tidak begitu aktif pada skena musik hardcore sekarang.¹⁰

Dari sini dapat dilihat bahwa kemajuan dan kebangkitan musik keras beraliran hardcore tidak melulu tentang dari produksi musiknya saja melainkan juga meliputi fashionnya. Secara subjektif fashion bagi para penggemar musik keras hardcore merupakan jantung dari skena musik itu sendiri. Fashion adalah simbol dan simbol adalah keabadian. Suatu band musik bisa bubar kapan saja, tapi gairah dalam fashion akan tetap ada selama manusia itu ada. Bisa dilihat pada saat

⁹ Indra Buana Pradipta, Reiza D. Dienaputra, Ayu Septiani. *Fashion Streetwear Sebagai Penunjang Musisi Indie Di Kota Bandung*. Jurnal Ilmu Humaniora. Vol. 5 No. 1, 2021, hal. 80.

¹⁰ Wawancara dengan RO, tanggal 12 Juni 2023 di Angkringan Mbah Jo.

sekarang ini bahwa konser musik berupa gigs di Kediri sudah tidak begitu sering ada, hampir hanya sekali dalam sebulan atau dua bulan sekali tetapi tetap ada sekelompok individu yang tetap memakai fashion streetwear.¹¹

Selain menikmati musik, individu atau kelompok juga menikmati bagaimana mereka berpakaian entah itu akan dipandang baik maupun dipandang buruk. Para penggemar musik hardcore sendiri tidak merasa terganggu dengan gaya pakaian apa yang mereka kenakan. Hal seperti inilah yang sering menimbulkan berbagai pertanyaan, motivasi apa yang mendasari mereka dalam memakai fashion streetwear, apakah merupakan sebuah ekspresi diri dari budaya yang mereka minati atau bisa jadi hanya ingin mengikuti trend saja. Dari kasus dan contoh tersebut, peneliti merasa tertarik meneliti fenomena tersebut untuk mengungkapkan motivasi apa yang mendasari mereka para penggemar musik keras beraliran hardcore dalam memakai fashion streetwear.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, ada beberapa fokus dari penelitian ini, diantaranya yakni :

1. Apa saja jenis-jenis motivasi pada penggemar musik hardcore di Kediri dalam memakai fashion streetwear?
2. Mengapa para penggemar musik hardcore di Kediri memakai fashion streetwear?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi para penggemar musik keras hardcore di Kediri dalam memakai fashion streetwear?

¹¹ Ibid.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan dimana akan dilakukan oleh peneliti, yakni:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis motivasi pada penggemar musik hardcore di Kediri dalam memakai fashion streetwear.
2. Untuk mengetahui alasan mengapa para penggemar musik hardcore di Kediri memakai fashion streetwear.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi para penggemar musik keras hardcore di Kediri dalam memakai fashion streetwear.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat sekitar terutama di bidang Psikologi, khususnya terkait pengertian kajian motivasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kalangan Akademis

Dapat menambah pengetahuan penelitian bagi IAIN Kediri khususnya jurusan Ushuluddin dan Dakwah agar dapat menjadi tambahan koleksi penelitian sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan referensi pada peneliti selanjutnya.

b. Bagi Kalangan Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan motivasi yang mendasari pada penggemar musik keras hardcore dalam memakai fashion streetwear agar dapat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya para penggemar musik keras.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini ialah sebagai upaya untuk membandingkan atau sekedar menjadi suatu inspirasi dalam penelitian.

1. Motivasi Berbusana (Studi Kasus Terhadap Mahasiswi Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) oleh Achmad Ibnu Tamim (2009) dari Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan desain penelitian yang digunakan berupa studi kasus dengan subjek penelitian sebanyak 3 orang mahasiswi Jurusan Psikologi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi berbusana mahasiswi Jurusan Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang terbagi menjadi tiga aspek yang berupa aspek biogenetis, aspek sosiogenetis dan aspek teologis.

Persamaan dari penelitian diatas ialah jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian yakni pada motivasi dan faktor yang melatarbelakanginya, sedangkan perbedaannya yaitu pada informan dalam penelitian tersebut yakni mahasiswi. Tujuan penelitian yang dicapai yakni untuk mengetahui motivasi

dan faktor-faktor yang melatarbelakangi motivasi berbusana mahasiswi Jurusan Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Motivasi Mahasiswi Jurusan Psikologi Dalam Menggunakan Cadar Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau oleh Witari Triarni Panggabean (2020) dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa studi kasus sebagai desain penelitiannya dengan subjek penelitian mahasiswi Jurusan Psikologi yang memakai cadar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan subjek menggunakan cadar adalah karena menganggap bahwa hukum cadar adalah sunnah, ingin terjaga dari fitnah, dan karena adanya faktor harapan agar bisa menjadi muslimah yang lebih baik dan lebih taat lagi pada agama.

Persamaan dari penelitian diatas adalah jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian yaitu motivasi, sedangkan perbedaannya yakni informan dalam penelitian tersebut adalah mahasiswi yang memakai cadar. Tujuan penelitian yang dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi mahasiswi Jurusan Psikologi dalam menggunakan cadar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

3. Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Produk Fashion Di Store H&M Pada Mahasiswi Universitas Sumatera Utara oleh Septiana Genio Dumaris Naibaho (2020) dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Medan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif regresional. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini mengambil sampel non-random dengan menggunakan teknik purposive samplin. Impulse Buying Tendency Scale (IBTS) adalah instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belanja hedonis pada mahasiswi Universitas Sumatera Utara untuk kategori role shopping berada di kategorisasi tinggi. Sedangkan pada kategori adventure shopping, value shopping, idea shopping, social shopping, dan gratification shopping berada pada kategorisasi sedang.

Persamaan dari penelitian diatas adalah fokus penelitian yaitu motivasi, sedangkan perbedaannya yakni pada jenis penelitian kuantitatif dan informan dalam penelitian tersebut adalah mahasiswi Universitas Sumatera Utara. Tujuan penelitian yang dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belanja hedonis terhadap pembelian impulsif produk fashion Di Store H&M Pada Mahasiswi Universitas Sumatera Utara.

4. Pengaruh Motivasi Belanja Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Di Online Shop oleh Arista Zumarvi Saputri (2019) dari Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang pernah belanja online di wilayah Jabodetabek. Teknik Purposive Sampling digunakan untuk mengambil sampel yang berjumlah 300 responden dengan ciri-ciri perempuan dan laki-laki yang

memiliki usia antara 18 – 35 tahun yang tinggal di wilayah Jabodetabek dan pernah berbelanja secara online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belanja dan kepuasan konsumen memiliki pengaruh terhadap keputusan konsumen untuk membeli barang di toko online sebesar 15,9%, dengan 84,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan dalam penelitian diatas ialah fokus penelitian yakni motivasi, sedangkan perbedaannya yakni jenis penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian yang dicapai yakni untuk mendapatkan data empiris dan informasi tentang pengaruh motivasi belanja dan kepuasan konsumen terhadap keputusan pembelian di online shop.

5. Motivasi Berjilbab Funky Pada Mahasiswi Fakultas Agama Islam oleh Rukaya Saleh (2012) dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dengan melibatkan sebanyak 100 responden mahasiswi Fakultas Agama Islam kota Malang. Teknik Insidental Sampling digunakan untuk mengambil sampel serta metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket, yaitu motivasi berjilbab funky. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi yang menyebabkan mahasiswi menggunakan jilbab funky yaitu pada kebutuhan mendasar, rasa aman, cinta kasih sayang dan kebutuhan aktualisasi diri.

Persamaan dari penelitian diatas adalah fokus penelitian yakni pada motivasi, sedangkan perbedaannya yaitu metode pendekatan yang dilakukan

adalah kuantitatif dan informan dalam penelitian tersebut yakni mahasiswi Fakultas Agama Islam Kota Malang. Tujuan penelitian yang dicapai yakni untuk mengetahui motivasi mahasiswi dalam menggunakan jilbab funky.

F. Definisi Konsep

1. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu proses yang memberikan semangat atau dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang mengakibatkan suatu tindakan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin diraih.

2. Fashion

Fashion adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh seseorang, aksesoris dan perhiasan sebagai media sarana untuk mengekspresikan diri pribadi bagaimana orang tersebut, baik dengan maksud untuk melindungi tubuh maupun untuk mempercantik penampilannya. Fashion streetwear adalah gaya berpakaian yang memiliki khas gaya jalanan yang menganut berbagai makna yang berkaitan dengan konsep lingkup jalanan.

3. Musik Keras Hardcore

Musik hardcore adalah salah satu genre musik yang berasal dari musik punk, bisa diibaratkan bahwa musik punk memiliki keturunan yaitu musik keras hardcore. Musik hardcore adalah jenis genre musik yang menekankan pada alunan musik. Tempo yang cepat, suara distorsi gitar yang berat, serta mengandung lirik yang kasar merupakan contoh ciri-ciri dari musik keras hardcore.